

**Analisis Framing Pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan
Ferdy Sambo di Media Online Kumparan.com dan
Tribunnews.com**

Andini Dwi Meita

Prodi Ilmu Komunikasi Fisip UPN Veteran Jawa Timur

Andinidm27@gmail.com

ABSTRACT

The media is not a free channel but has constructed the news in such a way. Some events are reported, some are not reported, some aspects are highlighted and some aspects are omitted, all of this leads to a concept called framing. This is related to the idea of Karim, et al. (2021) that efforts to instill character values can be one way to foster love for others. This study aims to see how Kumparan.com and Tribunnews.com framed the news of the Ferdy Sambo murder case at the official residence of Police officials in the Duren Tiga area, South Jakarta on July 11, 9, 10 August 2022. The results of this study are expected to be able to provide awareness to the public to love each other between human beings.

Keywords: Framing Analysis, Zhondang Pankosicki, Media Reality Construction

ABSTRAK

Media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksikan berita sedekemian rupa. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan ada aspek yang dihilangkan, semua ini mengarah pada sebuah konsep yang disebut framing. Hal demikian berkaitan dengan gagasan Karim, dkk., (2021) bahwa upaya penanaman nilai-nilai karakter mampu menjadi salah satu cara yang dapat menumbuhkan cinta sesama. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembingkai Kumparan.com dan Tribunnews.com dalam membingkai pemberitaan kasus pembunuhan Ferdy Sambo di rumah dinas pejabat Polri di Kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan pada tanggal 11 Juli, 9, 10 Agustus 2022. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk saling mencintai antar umat manusia.

Kata Kunci: Analisis Framing, Zhondang Pankosicki, Konstruksi Realitas Media

PENDAHULUAN

Internet membuat orang terkoneksi secara global. Interaksi sosial melalui *internet* dapat mendorong pergaulan sosial menjadi demikian luas lingkungannya, murah biayanya, dan mudah melakukannya. Berbagai aktivitas yang biasanya rutin dilakukan seperti membaca surat kabar, menikmati film di bioskop, berkirim surat kepada teman atau keluarga, menelusuri literatur di perpustakaan secara manual, kini telah digantikan oleh penggunaan *internet*. Perkembangan media massa di Indonesia sangatlah cepat berevolusi. Salah satu diantaranya adalah media *online* pada *Kumparan.com* dan *Tribunnews.com*.

Kumparan.com adalah platform media online kolaboratif di Indonesia sebagai wadah membaca, membuat, dan berbagi berita informasi. Di desain dalam satu platform, *Kumparan* juga merupakan platform pertama di Indonesia yang menggabungkan jurnalisme berbasis teknologi dan memungkinkan adanya interaksi

antara semua pengguna. Kumparan dapat diakses menggunakan perangkat seluler, komputer pribadi, dan peralatan digital lain. Keunggulan Kumparan terdapat pada fitur *Personalization Algorithm Technology* (PAT) yang memungkinkan konten dapat didistribusi kepada orang yang tepat dan pada waktu yang tepat.

Tribunnews.com merupakan salah satu portal berita *online* yang ada di Indonesia. Dilansir dari *Tribunnews.com*, situs berita ini dikelola oleh PT.Tribun Digital *Online*, divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (*Group of Regional Newspaper*). Kantor pusat media ini berada di Jakarta, tepatnya di Jalan Palmerah Selatan No 3, Jakarta Pusat. Berita yang disajikan oleh situs ini meliputi berbagai berita yang berasal dari regional, nasional, internasional. *Tribunnews.com* juga mengelolah forum diskusi dan komunitas online melalui Facebook, Twitter, serta Google+. Untuk menyajikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi, *Tribunnews.com* didukung oleh berbagai reporter. Selain didukung reporter yang bertugas di Jakarta, *Tribunnews.com* juga didukung oleh 28 jaringan koran daerah atau yang disebut dengan *Tribun Network*. Terdapat 500 wartawan yang tersebar di 22 kota penting di Indonesia.

Berita kontroversial yang sedang terjadi belakangan ini di negara Indonesia adalah kasus pembunuhan oleh pejabat Polri, Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo yang menembak ajudannya sendiri yaitu Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J, di rumah dinas pejabat Polri di Kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan. Dilansir pada portal media online *kumparan.com* Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri, Brigjen Pol Ahmad Ramadhan menyampaikan informasi, bahwa terkait adanya penembakan tersebut benar telah terjadi pada hari Jumat 8 Juli 2022, Kurang lebih pada pukul 17.00 WIB. Tetapi, kasus ini baru diungkap ke publik pada hari Senin 11 Juli 2022. Divisi Humas Polri, Brigjen Pol Ahmad Ramadhan juga menyampaikan terkait dengan rilisnya berita saat itu mengalami keterlambatan karena bertepatan dengan hari raya Idul Adha 1443 Hijriah. kemudian baru di ungkap setelah 3 hari kejadian berlangsung.

Salah satu yang menarik bagi media adalah kejadian tersebut terjadi di dalam rumah dinas Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo seorang pejabat Polri. Kejanggalan juga bermula dari diungkapnya kejadian tersebut setelah 3 hari kejadian polisi tembak polisi berlangsung. Berita tersebut sangat menarik bagi media karena nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Hal inilah yang menjadi prosedur pertama dari bagaimana peristiwa dikonstruksi. Tidak semua aspek dari peristiwa juga dilaporkan, ia juga harus dinilai terlebih dahulu, bagian mana dari peristiwa yang mempunyai nilai berita tinggi. Bagian itulah yang ditekankan untuk terus-menerus dilaporkan. Peristiwa itu baru disebut mempunyai nilai berita, dan karenanya layak diberitakan kalau peristiwa itu berhubungan dengan elite atau orang yang terkenal. Karena semua media di Indonesia berlomba-lomba memberitakan kasus pembunuhan Ferdy Sambo, Sehingga kasus ini banyak menyita perhatian publik.

Framing merupakan salah satu ciri khas suatu media baik *daring* maupun media *non-daring*, sehingga dapat dimaknai bahwa *framing* merupakan sebuah pembingkai dalam suatu berita. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Pan dan Kosicki dalam (Cabucci, M. O., & Maulina, 2021)(Nita & Setiawan, 2022) bahwa *framing* merupakan strategi yang dilakukan oleh wartawan dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa menjadi sebuah berita dengan berbagai pertimbangan. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan gagasan Zhong Dang Pan dan M.

Kosicki dalam konsep pembingkai suatu berita. Fokus analisis *framing* Zhong Dang Pan dan M. Kosicki (Eriyanto, 2018) meliputi kajian sintaksis (konsep wartawan dalam mengolah fakta pada sebuah berita, seperti latar, *lead*, kutipan, dan sebagainya), skrip (konsep wartawan dalam mengutarakan fakta yang ada), tematik (konsep wartawan dalam mengolah fakta menjadi sebuah berita utuh), dan retorik (konsep wartawan dalam menunjukkan pesan dalam sebuah berita).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembingkai *Kumparan.com* dan *Tribunnews.com* dalam membingkai pemberitaan kasus pembunuhan Ferdy Sambo di rumah dinas pejabat Polri di Kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan pada tanggal 11 Juli, 9, 10 Agustus 2022. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk saling mencintai antar umat manusia.

TINJAUAN LITERATUR

Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2005:10). Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Pada dasarnya, *framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Yang menjadi titik persoalan dari analisis *framing* adalah bagaimana realita atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifiknya, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan media tersebut memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana pembingkai yang dikembangkan oleh media. Metode ini tentu saja berusaha mengerti, menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai suatu isu. Peristiwa yang sama juga dibingkai secara berbeda oleh media.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Analisis *Framing* Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasan memilih model ini karena Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkai

berita. Hal inilah yang membedakannya dengan model penelitian lain. Pan dan Kosicki mengartikan bahwa Analisis *framing* merupakan sebuah proses yang membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua persepsi dari *framing* yang saling berkaitan, yaitu pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* yang berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* dapat dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik atau khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu atau peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan yang realitas.

Media online

Media *online* adalah media massa yang disajikan secara *online* di situs web (*website*) internet yang merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak (*printed media*) seperti Koran, tabloid, majalah, dan media elektronik (*electronic media*) seperti radio, televisi. Secara teknis atau segi fisik, Media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan *internet*) yang didalamnya termasuk kategori portal, wesite, TV/radio online serta email.

Media *online*, ini biasanya digemari oleh seluruh kalangan baik dewasa, remaja maupun anak-anak. Beberapa contoh penggunaan media *online* ini misalnya ketika berada di luar rumah dan tidak bisa menonton televisi, di situlah peran media *online* berfungsi sehingga kedudukan atau posisinya menjadi penting bagi masyarakat. Selain itu misalnya bagi remaja, sebelum memasuki dunia perkuliahan, calon mahasiswa akan mencari informasi mengenai universitas yang diminatinya melalui *website*.

Media sosial berada di posisi tertinggi dalam kehidupan masyarakat karena sering digunakan ketika berkomunikasi dan digunakan oleh seluruh kalangan. Selain digunakan untuk berkomunikasi biasa juga dapat digunakan untuk berjualan. Misalnya seseorang yang berjualan pakaian, dapat mempromosikan barangnya melalui WA, FB, IG atau jenis lainnya. Melalui media sosial juga seseorang dapat berdialog mengenai lowongan pekerjaan.

Konstruksi Realitas Sosial

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, mereka banyak menulis tentang konstruksi sosial atas realitas. Realitas sosial dibentuk dalam 3 tahap yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Dalam konteks berita gagasan Berger diterapkan dengan memandang berita sebagai konstruksi atas realitas. Artinya dalam kajian ini realitas yang sesungguhnya mengenai konstruksi realitas dan media massa dalam kaitannya

dengan pemberitaan yang akan diteliti tidak secara linear sesuai dengan realitas simbolik yang terdapat dalam isi media, meliputi peristiwa yang akan terjadi. Hal ini yang membuat golongan-golongan sosial menggunakan media sebagai kepentingan tersendiri.

Pendekatan konstruksi realitas sosial menurut Peter L. Berger dan Luckman terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi. Pertama, tahap eksternalisasi (penyesuaian diri) merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan fisik maupun mental. Dalam proses ini dibentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat. Pada tahap eksternalisasi inilah masyarakat dilihat sebagai produk manusia (*society is a human product*).

Kedua objektivitas, merupakan hasil dari eksternalisasi yang telah dicapai manusia baik secara mental maupun fisik. Hasil ini berupa realitas objektif yang hadir dalam wujud nyata. Ketiga internalisasi, merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektivitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berdasarkan ketiga proses eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi inilah yang akan terus menerus pada diri individu dalam rangkai pemahaman tentang realitas sosial.

Berita

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena suatu hal yang luar biasa, penting mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan (Assegaf, 2005: 64-65). Berita *online* merupakan jenis berita yang dipublikasikan dalam situs berita online. Penulisan berita *online* sama saja dengan penulisan media cetak, yang membedakan adalah *update* berita yang sangat cepat, mudah diakses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia (Romli, 2012:33). Semua berita harus memuat unsur akurat, objektif dan berimbang (*cover both sides*) agar informasi yang akan disampaikan kepada pembaca benar-benar bias dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis *framing* Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki. Dimana model analisis yang digunakan ini untuk melihat realitas dibalik wacana media massa dan merupakan sebuah seni yang bisa menghasilkan kesimpulan berbeda apabila dilakukan oleh orang yang berbeda dengan kasus sama yang akan diteliti. Jenis ini melibatkan konseptualisasi dan menghasilkan sebuah skema-skema klasifikasi (Silalahi, 2009: 27-28).

Peneliti menggunakan pendekatan analisis *framing* Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki untuk melihat bagaimana media membingkai sebuah isu atau seorang tokoh dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi. *Framing* secara garis besar meliputi penyeleksian dan penonjolan. Membuat *frame* adalah menyeleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman realitas, dan membuatnya lebih menonjol di dalam

suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kasual, evaluasi moral, dana atau merekomendasikan penanganannya. Khususnya pada pemberitaan kasus pembunuhan Ferdy Sambo pada media online *Kumparan.com* dan *Tribunnews.com*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisa untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau yang lain) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tentu saja melalui suatu konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* dengan pendekatan perangkat teori model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsepsi mengenai *framing* dari Pan dan Kosicki tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Dapat dilihat dari empat struktur yang ada, yaitu Struktur Sintaksis, Struktur Skrip, Struktur Tematik, dan Struktur Retoris. Kemudian dari keempat struktur tadi, dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu perangkat *framing*. Pertama ada Skema berita yang masuk ke

Struktur Sintaksis digunakan untuk mengamati *Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Kemudian ada Kelengkapan berita yang masuk ke dalam bagian dari struktur Skrip, digunakan untuk meneliti 5 W + 1 H.

Lalu ada detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti, keempat poin tersebut masuk ke bagian struktur Tematik, digunakan untuk mengamati detail, paragraph, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat. Terakhir ada leksikon, metafora, dan grafis, ketiganya masuk ke dalam struktur Retoris. Digunakan untuk mengamati kata, idiom, gambar/ilustrasi yang digunakan, dan grafik, sederhananya untuk mengetahui bagaimana cara wartawan dalam menekankan fakta dalam berita yang sedang disusunnya. Diatas adalah keseluruhan konsep *framing* dari perangkat model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang diuraikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *framing* ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh *Kumparan.com* dan *Tribunnews.com* terkait kasus pembunuhan ferdy sambo pada tanggal 9, 10, 11 Juli sampai 9, 10, 11 Agustus. Adapun penyajiannya dirunut sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita yang bersangkutan di masing-masing media *online*.

Kumparan.com

Analisis Berita 1

Judul: Awal Mula Polisi Tembak Polisi di Rumah Dinas Pejabat Polri

a. Struktur Sintaksis

Penyusunan berita diatas menggunakan *headline* "Awal Mula Polisi Tembak Polisi di Rumah Dinas Pejabat Polri". Latar informasi pada berita tersebut yakni

dengan menyampaikan pada paragraf ketiga. Dapat kita lihat fakta yang langsung dibenarkan oleh Karopenmas Divisi Humas Polri, Brigjen Pol Ahmad Ramadhan bahwa awal mula terjadi penembakan yakni saat Brigadir J hendak memasuki salah satu rumah pejabat Polri di kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan. Kabarnya rumah dinas itu milik pejabat di Propam Polri.

Terdapat lima kutipan narasumber yang sama yang menjelaskan secara singkat mengenai kejadian penembakan tersebut. Disini wartawan menyampaikan fakta pada kutipan narasumber yang belum bisa dikatakan valid atau masih belum pasti dan masih berupa sebagai kemungkinan. Pada pernyataan berita tersebut narasumber menyatakan bahwa tembakan yang dilayangkan Brigadir J tidak mengenai bagian tubuh Bharada E, saat ini kasus penembakan tersebut sedang dialami oleh Propam Mabes Polri.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, artikel berita ini sudah memenuhi kelengkapan unsur 5W + 1H. Karena dengan kelengkapan unsur tersebut dapat menceritakan peristiwa yang terjadi dalam pbingkai berita dengan menonjolkan gambaran kejadian kasus penembakan tersebut.

c. Struktur Tematik

Berita yang memiliki *headline* "Awal Mula Polisi Tembak Polisi di Rumah Dinas Pejabat Polri" ini memiliki dua jenis koherensi yakni koherensi aditif dan koherensi kronologis. Berita ini memiliki 16 paragraf, ini termasuk berita dalam kategori Panjang dengan 5W+1H yang lengkap. Pengamatan dari struktur tematik membawa kita pada pemahaman mengenai bagaimana awal mula terjadinya kasus penembakan yang dilakukan oleh anggota Polri.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retoris, berita tersebut menggunakan kata penekanan "akibatnya" dengan menunjukan secara fakta bahwa pada kejadian penembakan tersebut ada korban jiwa yang diduga dari anggota Polri itu sendiri. Foto yang digunakan pada berita tersebut sudah sesuai dengan menunjukkan foto ilustrasi tembakan dan foto Karopenmas Divisi Humas Polri, Brigjen Pol Ahmad Ramadhan. Berita ini tidak memiliki idiom dan juga grafik.

Analisis Berita 2

Judul: Brigadir Yosua yang Tewas Ditembak Disebut Ajudan Kadiv Propam, ini kata polri

a. Struktur Sintaxis

Pada struktur sintaxis, *headline* "Brigadir Yosua yang Tewas Ditembak Disebut Ajudan Kadiv Propam, ini kata polri" ini dibenarkan oleh Karopenmas Divisi Humas Polri, Brigjen Pol Ahmad Ramadhan bahwa Brigadir Yosua memang ditugaskan di Propam, namun pada kutipan narasumber yakni "Ajudan atau siapa tapi yang jelas tadinya personel dari Bareskrim, tapi kemudian diperbantukan di Propam," ini menjelaskan bahwa informasi tersebut belum bisa dikatakan valid atau masih belum pasti.

Berita ditutup dengan informasi bahwa jenazah Brigadir Nopransyah Yosua Hutabarat telah diserahkan kepada keluarganya di Jambi. Untuk Bharada E saat ini telah diamankan oleh Mabes Polri untuk pemeriksaan lebih lanjut.

b. Struktur Skrip

Berita tersebut sudah memenuhi unsur berita 5W+1H. Dari unsur yang dipaparkan, Kumparan.com lebih memilih menonjolkan unsur (why) dengan menjelaskan bahwa Brigadir Yosua adalah ajudan dari Kadiv Propam Polri, Irjen Pol Ferdy Sambo.

c. Struktur Tematik

Pada stuktur tematik, berita ini dua jenis koherensi yakni koherensi aditif dan koherensi kronologis. Berita tersebut memiliki 9 paragraf. Penyusunan paragraf demi paragraf ini saling berhubungan dengan mengusung satu tema yakni apakah Brigadir Yosua adalah ajudan dari Kadiv Propam Polri, Irjen Pol Ferdy Sambo.

d. Struktur Retoris

Berita diatas memiliki kata penekanan “membenarkan” agar tidak terjadi kesalahpahaman informasi bahwa Brigadir Yosua dibenarkan adalah anggota polri yang ditugaskan di Propam. Foto yang ditampilkan ada dua yakni foto ilustrasi tembak dan foto Karo Penmas Divisi Humas Polri, Brigjen Pol Ahmad Ramadhan, namun pada keterangan foto Brigjen Ahmad Ramadhan menunjukkan bahwa foto tersebut didokumentasikan saat tidak membahas tentang kasus penembakan melainkan kasus penetapan tersangka Ferdinand Hutahaean di Bareskrim.

Analisis Berita 3

Judul: Penetapan Irjen Ferdy Sambo Sebagai Tersangka: Kapolri Lulus Ujian

a. Struktur Sintaksis

Dalam penyusunan berita tersebut, *headline* yang digunakan yakni “Penetapan Irjen Ferdy Sambo Sebagai Tersangka: Kapolri Lulus Ujian” menjelaskan bahwa dalam kasus penembakan tersebut Irjen Ferdy Sambo ditetapkan sebagai tersangka. Sebelumnya kasus ini telah banyak para pejabat polri yang ikut serta menutupi kasus ini hingga akhirnya Kapolri Lulus Ujian dalam arti Kapolri berani mengambil Langkah yang tepat dalam kasus ini.

Pada pernyataan Hendardi, penetapan Ferdy Sambo sebagai tersangka pembunuhan Brigadir Yosua, telah membuktikan bahwa diplomasi kejujuran, transparansi, dan kinerja berbasis data telah mengantarkan pada kesimpulan dan fakta dengan bukti permulaan yang cukup bahwa telah terjadi pembunuhan atas Brigadir Yosua yang melibatkan Ferdy Sambo.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, Berita tersebut tidak memiliki 5W+1H yang lengkap yakni unsur *where* dalam berita tidak dijelaskan wawancara tersebut berada dimana, namun pada keterangan foto dijelaskan bahwa wawancara tersebut berlangsung di Bareskrim Polri.

c. Struktur Tematik

Berita tersebut memiliki tiga jenis koherensi, yakni koherensi aditif, koherensi perurutan dan koherensi kronologis dan memiliki 9 paragraf. Secara tematik, berita ini saling berhubungan membahas tentang citra polri yang menjadi buruk karena menyikapi kasus penembakan oleh pejabat Polri sendiri kurang tegas dan transparan.

d. Struktur Retoris

Penggunaan kata “ditetapkan” meyakinkan bahwa dalam kasus penembakan tersebut sudah menerangkan bahwa tersangka utama yakni Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo, dimana Ferdy Sambo adalah pimpinan dari ajudan Brigadi Yosua. Foto yang digunakan sudah sesuai pada berita yang ditulis, yakni saat Kapolri Jendral Pol Listyo Sigit Prabowo saat melakukan konferensi pers di Bareskrim Polri terkait meninggalnya Brigadir Yosua. Tidak ada grafik dalam berita tersebut.

Analisis Berita 4

Judul: : Jadi Tersangka Pembunuhan Berencana, Irjen Sambo Terancam Dipecat dari Polri

a. Struktur Sintaxis

Secara sintaxis *headline* yang diangkat yakni tentang “Jadi Tersangka Pembunuhan Berencana, Irjen Sambo Terancam Dipecat dari Polri”. Dihubungkan pada *lead* berita yakni Eks Kadiv Propam Polri, Irjen Pol Ferdy Sambo telah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan pembunuhan berencana Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat. Selain itu, Sambo juga terancam dipecat dari Polri.

Pernyataan pada berita tersebut menerangkan bahwa dalam kasus ini, Polri telah menetapkan 4 orang sebagai tersangka. Mereka ialah Bharada E alias Richard Eliezer, Bripka RR alias Ricky Rizal, KM alias Kuart serta Irjen Pol Ferdy Sambo. Namun ini pernyataan sementara yang ditulis oleh wartawan, karena aka nada tersangka susulan yang belum diputuskan oleh Kaplori.

b. Struktur Skrip

Berita “Jadi Tersangka Pembunuhan Berencana, Irjen Sambo Terancam Dipecat dari Polri” ini hanya memenuhi 4W+1H saja. Berita ini tidak memiliki unsur *where*, bisa dilihat di dalam berita hanya menjelaskan tentang penyampaian keterangan oleh Kadiv Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo tetapi tidak dijelaskan dimana wawancara tersebut dilakukan. Ini merupakan kecacatan suatu berita dan dianggap berita tidak lengkap.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, berita tersebut memiliki tiga jenis koherensi, yakni koherensi aditif, koherensi kronologis dan koherensi kausalitas. Berita ini memiliki 8 paragraf yang saling berhubungan mengusung tema yakni, tentang Irjen Ferdy Sambo yang terancam dipecat dari Polri. Dalam berita tersebut juga dijelaskan beberapa tersangka yang terkait dalam kasus penembakan tersebut.

d. Struktur Retoris

Berita ini menggunakan penekanan kata “terancam” sebagai upaya Kapolri dalam desakan masyarakat yang meminta agar Ferdy Sambo dipecat dalam instansi Polri karena sudah mencoreng nama baik Polri dan membuat citra Polisi menjadi buruk.

Foto yang ditampilkan ada dua model yakni foto Ferdy Sambo dan Kadiv Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo pada saat memberikan keterangan. Menurut penulis kedua foto tersebut sudah sesuai karena terdapat dua pemeran yang ada dalam berita tersebut. Ditambah dengan grafik penjelasan tentang siapa saja tersangka yang terkait dengan kasus penembakan Brigadir Yosua, hal ini berfungsi untuk mengingatkan kembali para pembaca padatersangka yang terlibat dalam kasus ini.

Tribunnews.com

Analisis Berita 5

Judul: Polisi yang Tewas Tertembak Adalah Ajudan Kadiv Propam? Begini Jawaban Polri

a. Struktur Sintaxis

Secara sintaxis, *headline* pada berita tersebut “Polisi yang Tewas Tertembak Adalah Ajudan Kadiv Propam? Begini Jawaban Polri” ini adalah *clickbait* atau judul konten yang dibuat secara menarik dengan tujuan memancing orang agar melakukan klik pada konten berita tersebut.

Terdapat kesamaan dalam penulisan kutipan dengan Kumparan.com yakni “Ajudan atau siapa tapi yang jelas tadinya personel dari Bareskrim tapi kemudian diperbantukan di Propam, belum tahu apakah ajudan atau apa, tapi dia diperbantukan di Propam,”. Seharusnya wartawan bisa lebih improvisasi dalam penulisan kutipan narasumber agar tidak terjadi kesamaan pada media *online* lain.

Terdapat teks berita dengan cara penyampaian wartawan yang berbelit yakni *Dari informasi yang beredar “menyebutkan menyatakan” bahwa Brigadir Yosua merupakan ajudan dari Kepala Divisi (Kadiv) Propam Polri Irjen Ferdy Sambo*. Karena informasi tersebut belum valid adanya maka tidak perlu dituliskan pada teks **“menyebutkan menyatakan”**.

b. Struktur Skrip

Bangunan struktur skrip pada teks berita ini sudah lengkap. Berita ini memiliki unsur 5W + 1H. Pada pembingkai berita tersebut juga dilakukan dengan menggunakan struktur ini.

c. Struktur Tematik

Pengamatan struktur tematik berita tersebut memiliki empat jenis koherensi, yakni koherensi aditif, koherensi kronologis, koherensi kontras dan koherensi perurutan. Berita ini memiliki 13 paragraf, menurut penulis berita tersebut termasuk berita yang Panjang karena memiliki lebih dari 5 paragraf. Pada koherensi aditif berita tersebut menyebutkan kata **dan, tapi, atau** setidaknya lebih dari lima kali. Hal ini membuat teks berita tersebut kurang terbukti valid atau benar adanya pernyataan tersebut.

d. Struktur Retoris

Secara retorik, penekanan kata yang digunakan dalam *headline* berita tersebut adalah “Jawaban Polri”. Dengan kata tersebut ini bisa membuat para pembaca penasaran dan tertarik untuk mengklik berita tersebut untuk menemukan jawaban yang pasti. Sayangnya dalam teks berita tersebut pernyataan yang diungkapkan oleh Ramadhan di Mabes Polri ini belum valid atau belum pasti. Foto yang ditampilkan menurut penulis sudah sesuai yaitu foto ilustrasi tembak yang diambil di laman shutterstock secara resmi. Dalam berita tersebut tidak ada grafik yang ditampilkan.

Analisis Berita 6

Judul: Pemicu Polisi Tembak Polisi, Ajudan Irjen Ferdy Sambo Brigadir J Tak Terima Ditegur Bharada E

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, *headline* yang diangkat oleh Tribunnews yakni “Pemicu Polisi Tembak Polisi, Ajudan Irjen Ferdy Sambo Brigadir J Tak Terima Ditegur Bharada E”. Kata *tak terima* pada *headline* menunjukkan bahwa kejadian penembakan tersebut terjadi karena adanya ketidaksalahpahaman antar ajudan.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ramadhan pada teks tersebut kurang spesifik, sehingga membuat bingung dan muncul berbagai pertanyaan di kalangan publik akan hal ini. Berita ditutup dengan kutipan “Pasalnya, peristiwa ini sangat langka karena terjadi disekitar Perwira Tinggi dan terkait dengan Pejabat Utama Polri.”

b. Struktur Skrip

Pada struktur ini wartawan telah menerapkan konsep berita (5W+1H), sehingga berita yang disajikan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, Tribunnews.com menggunakan tiga jenis koherensi yakni, koherensi aditif, koherensi kronologis dan koherensi kausalitas. Pada konjungsi antar kalimat kata yang digunakan yaitu “saat itu”. Sedangkan preposisi disjuntif menggunakan kata “atau”. Penggunaan preposisi disjuntif sebagai bentuk pernyataan pilihan. Berita tersebut terdiri dari 13 paragraf dimana hal ini termasuk dalam kategori berita Panjang.

d. Struktur Retoris

Kata yang ditekankan pada berita tersebut yakni “*tak terima*” sebagai bentuk penjelasan bahwa ada kesalahpahaman antar ajudan yang mengakibatkan kejadian penembakan tersebut terjadi.

Foto yang ditampilkan terlihat almarhum Brigadir Yosua dan saat berada di kediaman almarhum Brigadir Yosua. Pada foto pertama wartawan membuat foto tersebut menjadi sebuah kolase foto. Dan foto kedua yang ditampilkan hanya foto almarhum Brigadir Yosua. Dengan begitu foto ini termasuk foto yang sesuai. Pada berita tersebut tidak ada grafik yang ditampilkan.

Analisis Berita 7

Judul: Ferdy Sambo Tersangka Pembunuhan Brigadir J, SETARA Institute Apresiasi Kapolri

a. Struktur Sintaxis

Headline yang digunakan oleh Tribunnews.com yakni "Ferdy Sambo Tersangka Pembunuhan Brigadir J, SETARA Institute Apresiasi Kapolri". Judul tersebut kurang adanya penekanan bahwa Ferdy Sambo menjadi tersangka dalam kasus penembakan tersebut, seharusnya *headline* yang digunakan adalah "Ferdy Sambo Jadi Tersangka Pembunuhan Brigadir J, Kapolri Dapat Apresiasi".

Berita ditutup dengan penutup kutipan yakni "Capaian ini bukan hanya ditujukan untuk menjaga citra Polri semata tetapi yang utama menunjukkan bahwa kinerja instrumen keadilan ini masih bekerja dan dipercaya,"

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan telah menerapkan konsep berita (5W+1H), sehingga berita yang disajikan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dengan menonjolkan unsur *how*, yakni Ketua SETARA Institute Hendardi menilai penetapan Ferdy Sambo sebagai tersangka membuktikan diplomasi kejujuran, transparansi dan kinerja berbasis data telah mengantarkan pada kesimpulan dan fakta dengan bukti permulaan cukup, bahwa telah terjadi pembunuhan atas Brigadir J yang melibatkan Ferdy Sambo.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, Berita tersebut memiliki tiga jenis koherensi, yakni koherensi aditif, koherensi kronologis dan koherensi kontras. Berita ini terdiri dari 10 paragraf yang saling berhubungan dengan mengusung tema di keseluruhan berita, yakni tentang ditetapkannya Ferdy Sambo sebagai tersangka, Kapolri mendapat apresiasi dari SETARA Institute.

d. Struktur Retoris

Berita tersebut memiliki penekanan kata, yakni "ditetapkan". Kata "ditetapkan" menunjukkan bahwa Ferdy Sambo ini sudah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir Yosua.

Foto yang ditampilkan dalam berita tersebut adalah Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo beserta jajaran. Namun dalam visualisasi foto tersebut terlihat tidak jelas dan banyak objek yang blur sehingga penulis menganggap foto ini tidak cocok ditampilkan pada artikel berita.

Tribunnews.com juga menampilkan cuplikan video youtube yang menampilkan Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo saat menyampaikan keterangan, namun penulis hanya meng-*screenshot* cuplikan youtube ini sebagai data penelitian.

Analisis Berita 8

Judul: Penetapan Ferdy Sambo Jadi Tersangka Sudah Terendus Sehari Sebelum Diumumkan Kapolri, Apa Tandanya?

a. Struktur Sintaxis

Headline yang diangkat Tribunnews.com adalah "Penetapan Ferdy Sambo Jadi Tersangka Sudah Terendus Sehari Sebelum Diumumkan Kapolri, Apa Tandanya?".

Tribunnews sering kali membuat judul berita yang mengandung *clickbait* agar pembaca tertarik untuk mengklik konten berita tersebut.

Jika dianalisis oleh penulis dalam isi berita tersebut tidak ada indikasi tanda-tanda yang menunjukkan bahwa akan ada sesuatu yang cukup berpengaruh dalam kejadian tersebut.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan telah menerapkan konsep berita (5W+1H), sehingga berita yang disajikan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dengan fokus ada unsur *how*, yaitu tentang bagaimana kesaksian Bharada E bahwa ada atasannya yang memerintahkan untuk menembak Brigadir J.

c. Struktur Tematik

Berita ini memiliki dua jenis koherensi, yakni koherensi aditif dan koherensi kronologis. Cara wartawan menuliskan melalui unsur tematik ini adalah dengan menggunakan pernyataan dari Polri menjelaskan bahwa telah ditetapkan empat tersangka dalam kasus tewasnya Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J di rumah dinas Irjen Ferdy Sambo kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan.

Disini penulis menjelaskan tentang bagaimana Polri memberitakan informasi mengenai penetapan empat tersangka tersebut.

d. Struktur Retoris

Berita tersebut memiliki penekanan kata, yakni "menetapkan". Kata "menetapkan" menunjukkan bahwa empat pelaku ini sudah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir Yosua.

Foto yang ditampilkan dalam berita tersebut adalah Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo beserta jajaran. Namun keterangan dalam foto tersebut terlalu Panjang sehingga wartawan bisa mempersingkat lagi keterangan pada foto tersebut.

Terdapat juga cuplikan video youtube yang menampilkan ayah Brigadir Yosua, Ferdy Sambo dan Putri Candrawati dengan judul "JANGAN SEMBUNYI JUJURLAH KE PENYIDIK". Menurut analisis penulis judul tersebut kurang ditambahkan tanda baca koma, agar tidak menimbulkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- Pada unsur sintaksis ditemukan headline dan lead dari artikel berita yang diterbitkan Kumparan.com dan Tribunnews.com sudah menggambarkan isi dari berita yang diterbitkan oleh kedua media tersebut. Kemudian, dikarenakan pengambilan sudut pandang dan pernyataan pada berita berbeda, kedua media ini memiliki kecenderungannya masing-masing.
- Kumparan.com cenderung secara implisit berpihak pada Tokoh- tokoh pemerintah Indonesia, dimana pengambilan pernyataan-pernyataan tokoh selaku narasumber berusaha untuk membenarkan tindakan pihak-pihak pemerintahan Indonesia yang terkait dengan kasus pembunuhan Ferdy Sambo. Sementara itu, walaupun Tribunnews.com memaparkan pernyataan tokoh dan

sumber referensi dari berbagai kalangan, baik sudut pandang dan pernyataan yang dimasukkan ke dalam beritanya cenderung berpihak pada Korban yakni Brigadir Yosua.

- Pada struktur skrip ditemukan bahwa portal media Kumparan.com tidak memenuhi unsur kelengkapan berita karena jurnalis lebih dominan sering menghilangkan satu atau lebih unsur dari 5W+1H. sebaliknya Tribunnews.com telah memenuhi unsur dari W+1H.
- Pada struktur tematik ditemukan jurnalis dari Kumparan.com dan Tribunnews.com cukup dapat mendeskripsikan dengan baik berita yang diungkapkan karena memiliki sumber yang jelas.
- Pada struktur retorik ditemukan dalam menggunakan kata dan gambar, Tribunnews.com lebih menonjol dan tajam dalam mengupayakan penggambaran realitas sebuah peristiwa dalam beritanya, dengan kata lain foto-foto dan kata yang dipakai Tribunnews.com lebih menonjol dibandingkan dengan Kumparan.com yang hanya menampilkan foto dari narasumber saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvino, P., Afrizal, M. A., & Roem, E. R. (n.d.). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Front Pembela Islam Vs Warga Di Kendal, Jawa Tengah, Pada Portal Berita Antaraneews
- Atmadja, X. L., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (n.d.). *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (AHOK) Di Media Online.*
- Fiqi, A. M., Lestari, A. D., Badrussalam, F., & Siagian, I. (2023). *Menyunting Kalimat Efektif dari Aspek Kehematan pada Berita Daring Tribunnews Tahun 2022.* 05(03), 5661–5667.
- Gogali, V. A., Widaningsih, T., & Lusianawati, H. (2022). Konstruksi Sosial Media Lamaran Artis Dalam Program Televisi “Ikatan Cinta Atta & Aurel Special Lamaran” Di RCTI. *J-Ika*, 9(1), 54–67.
- Karman, N. (2015). Construction Of Social Reality As Thought Movement (Theoretical Review On Social Construction of Reality Peter L. Berger). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3), 122226.
- Nita, N., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang Pada Media Online Kompas.com dan Tribunnews.com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2715–2721.
- Pornografi, U. R. U. U., Harian, D. I., & Dan, K. (n.d.). *Kusnarto 1.*
- Restiarum, H., Rijnanda, A. A., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com dan Kompas.tv atas Kasus Kekerasan Seksual di Institusi KemenKop UKM RI. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(02),
- Subroto, A. W., Agustina, R. A., Chelsea, F. A., & Anggoro, D. A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Sekolah Berbasis Website Sebagai Sarana Promosi Pada SDN Toso 02. *Abdi Teknayasa*, 2(2), 63–66.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 4 Nomor 1 (2024) 393-407 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i1.3880

Suciati, T. N., & Fauziah, N. (n.d.). *Layak Berita Ke Layak Jual: Nilai Jurnalisme Online Indonesia Di Era Attention Economy*.

Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(1), 119-138.